

**POLA DAN ETOS KERJA PEREMPUAN
DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA
DI JORONG CANGKIANG NAGARI BATU TABA
KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM**

TESIS



Oleh

MARLENI
NIM 10712

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI/ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Marleni: Women Patterns and Work Ethics in Home Industry in Jorong Cangkiang Nagari Batu Taba Agam District Ampek Angkek (2013)

This research discussed about women patterns and work ethic in home industry at Jorong Cangkiang Nagari Batu Taba. The main points of this research were: 1) Describe the productive and reproductive of work pattern in which should be played by women in home industry. 2) Studying about does women work ethic in home industry, and than to assess the cultural value system of women in a variety of roles in his life.

This research was a part of rural economy-sociology study, especially in studying about women in rural areas who work in home industry. This research uses a qualitative approach by approach by applying etnomotodology. This approach helped the writer in understanding of how women in home industry give concept about their life. Ethnometodology is a group of methods in qualitative research studies which focuses on the reality of the local society. It has stereotype and special ideology, including race, social class and gender. The writer did direct approach with Cangkiang's society, especially with women in Home Industry.

The results of this research showed that: 1) Work pattern which were done by women in Cangkiang's home industry equal with doing women household (reproductive) and earning money (productive). 2) Women work ethics in Cangkiang had future-oriented attitude, disciplined, responsible, hardworking, thrifty, honest and rational in decision making.

ABSTRAK

Marleni. 2013. "Pola dan Etos Kerja Perempuan dalam Industri Rumah Tangga di Jorong Cangkiang Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

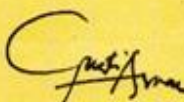
Penelitian ini mengkaji tentang pola dan etos kerja perempuan dalam industri rumah tangga di Jorong Cangkiang Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Fokus utama penelitian ini adalah; 1) mendeskripsikan pola kerja produktif dan reproduktif yang harus diperankan perempuan dalam industri rumah tangga. 2) menganalisis etos kerja perempuan dalam industri rumah tangga dalam menjalankan usahanya serta mengkaji sistem nilai budaya yang menjadi landasan melakukan berbagai peran dalam kehidupannya.

Penelitian ini termasuk dalam kajian sosiologi ekonomi pedesaan, khususnya kajian tentang perempuan di daerah pedesaan yang bekerja dalam industri rumah tangga. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode etnomotodologi. Peneliti melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat Cangkiang, khususnya pada perempuan dalam industri rumah tangga. Peneliti melakukan observasi partisipasi terbatas dan wawancara mendalam. Peneliti juga melakukan studi dokumen untuk mendapatkan data-data pendukung pada penelitian ini.

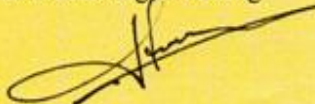
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pola kerja yang dilakukan oleh perempuan dalam industri rumah tangga, menyeimbangkan antara pekerjaan rumah tangga (*reproduktif*) dengan pekerjaan menghasilkan uang (*produktif*). 2) Etos kerja perempuan pembuat ke di Cangkiang ini, memiliki orientasi terhadap masa depan, disiplin dengan waktu, hemat dari segi pengeluaran, jujur dalam bersikap, dan rasional dalam mengambil keputusan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **MARLENI**
NIM. : 10712

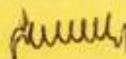
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing I		29/01-'14
<u>Prof. Dr. Gusti Asnan</u> Pembimbing II		29.01.14

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



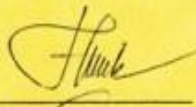
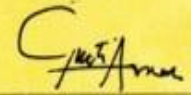
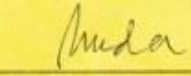
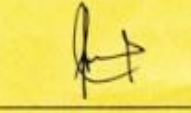
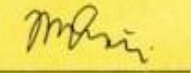
Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
NIP. 19580816 198603 1 004
PLT. ST Nomor: 2513/UN.35/KP/2013
Tanggal 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Gusti Asnan</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **MARLENI**

NIM. : 10712

Tanggal Ujian : 27 - 11 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul Pola Etos Kerja Perempuan Dalam Industri Rumah Tangga di Jorong Cangkiang Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2014

Saya yang Menyatakan



Marleni
NIM: 10712

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Pola dan Etos Kerja Perempuan dalam Industri Rumah Tangga di Jorong Cangkiang Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam". Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Ketika penulisan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Phil Gusti Asnan sebagai pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran, serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan tesis ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lindayanti, M.Hum, Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, PhD, Dr. Indrati Kusumaninggrum, M.Pd, sebagai penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Bapak Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Agus Irianto, khususnya kepada Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial, atas segala kebijaksanaan, perhatian serta dorongan untuk menyelesaikan studi ini.

3. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
4. Dr. Zusmelia, M.Si selaku Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat, Pimpinan Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat, beserta staf dosen yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada penulis, untuk menyelesaikan pendidikan di Program Pasca Sarjana ini. Spesial untuk Rinel Fitlayeni, S.Sos, M.A, Elvawati, M.Si, Yenni Melia, M.Pd dan Liza Husnita, M.Pd
5. Semua informan yang telah memberikan informasi selama penelitian untuk kelengkapan data guna penulisan tesis ini.
6. Teristimewa, suami tersayang Harry Mulyadi, yang memberi kesempatan dan dukungan moril serta materil kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S2 ini, memberi peluang berkarir dengan senantiasa setia dan bersabar mendampingi penulis. Spesial untuk putri cantik ku tersayang, Amabel Damara Elysia yang menjadi motivasi penulis.
7. Orang Tua tercinta Nurbaiti dan Jhon Afni di Bukittinggi, serta Syamsu Arlis dan Osmi Chan di Padang yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Kakak-kakak ku tersayang (Andi Putra/Isnawati, Yulinda/Rahmat Hidayat), adik-adik tersayang (Andra Saputra dan Verawati) yang telah memberikan dorongan moril dan materil dalam perkuliahan sampai penyelesaian tesis ini.

Tak terlupakan, kanda Kurniadi Chandra dan Nheni Susanti serta adinda Robby Trinanda Putra, terimakasih atas segala bantuannya.

9. Saudara-saudari sesama mahasiswa PPS UNP khususnya angkatan 2008 dan 2010 yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan selalu diberi rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Kajian Teoritis	
1. Teori Pilihan Rasional	9
2. Konsep Pola	
a. Pola Kerja Perempuan dalam Industri Rumah Tangga (antara peran produktif dan reproduktif).....	9
b. Pola sebagai suatu sistem kerja	15
3. Etos Kerja	16
4. Peran Ganda Perempuan	20
5. <i>Home Industry</i> (Industri Rumah Tangga)	25
6. Sistem Nilai Budaya.....	27
2. Penelitian Relevan	29
3. Kerangka Konseptual	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Informan Penelitian	35
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data	36
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisa Data	40

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
a. Keadaan geografis	43
b. Penduduk.....	45
c. Agama.....	46
d. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya.....	48
2. Usaha Kue Cangkiang.....	54
a. Jenis Kue	55
b. Peralatan dan Bahan.....	55
c. Kondisi Kerja	56
d. Modal	57
e. Kehidupan Perempuan Pembuat Kue Cangkiang	60
B. Temuan Khusus	
1. Pola Kerja Perempuan dalam Industri Rumah Tangga	64
a. Pola Produksi	65
b. Pola Distribusi	68
c. Pola Pengelolaan Rumah Tangga	73
d. Pola Pengasuhan Anak	74
2. Etos Kerja Perempuan dalam Industri Rumah Tangga	
a. Orientasi Hidup	79
b. Disiplin.....	82
c. Tanggung Jawab	84
d. Kerja Keras.....	85

e. Hemat	86
f. Jujur	87
g. Rasional.....	88
3. Sistem Nilai Budaya Perempuan dalam Industri Rumah Tangga	90
a. Pandangan Terhadap Hidup.....	91
b. Pandangan Terhadap Kerja.....	92
c. Pandangan Terhadap Waktu	94
d. Pandangan Terhadap Alam.....	97
e. Pandangan Terhadap Sesama Manusia.....	99
C. Pembahasan	
1. Pola Kerja Perempuan dalam Industri Rumah Tangga (antara Peran Produktif dan peran Reproduksi)	102
2. Etos Kerja Perempuan dalam Industri Rumah Tangga	106
3. Sistem Nilai Budaya Perempuan dalam Industri Rumah Tangga ...	112

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	114
B. Implikasi	115
C. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Perbedaan Seks dan Gender	23
2 Kerangka Kluckhohn Mengenai Lima Masalah Dasar Dalam Hidup	29
3 Karakteristik Informan	37
4 Luas daerah dan Luas Bangunan Tanah.....	44
5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengelompokan Usia / Jenis Kelamin ...	46
6 Komposisi Penduduk Cangkiang Berdasarkan Jenis Pekerjaan	47
7 Data Perusahaan/Industri di Batu Taba	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Model Analisis Interaktif	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Matrik Data	122
2 Pedoman Wawancara	125
3 Daftar Informan.....	128
4 Surat Izin Penelitian	130
5 Peta Lokasi Penelitian	132
6 Dokumentasi penelitian.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan menjadi pusat perhatian dalam masalah pembangunan secara global. Permasalahan tersebut dialisis dengan beberapa aliran pemikiran berikut ini. Aliran pertama, yakni pemikiran feminis yang memusatkan perhatian kepada perempuan, mengasumsikan bahwa munculnya permasalahan perempuan disebabkan oleh rendahnya kualitas sumberdaya kaum perempuan itu sendiri. Berdasarkan pendekatan pengentasan kemiskinan, ketika dasar pemikirannya adalah perempuan menjadi miskin karena mereka tidak produktif, sehingga perlu diciptakan proyek peningkatan pendapatan bagi kaum perempuan. Sedangkan menurut pendekatan efisiensi, pembangunan mengalami kegagalan karena perempuan tidak dilibatkan (Fakih, dalam Mosse, 1996: v-vi).

Pendekatan efisiensi dan pengentasan kemiskinan tersebut menjadi aliran *mainstream* di dalam usaha memecahkan masalah-masalah pembangunan. Melalui program global yang dikenal sebagai *Women in Development* (WID) pemikiran-pemikiran yang berasal dari feminisme liberal tersebut di atas dapat terlaksana. Program Kejahteraan Keluarga (PKK) dan bermunculannya Pusat Studi Wanita merupakan beberapa bentuk implementasi program WID di Indonesia. Selain itu, program yang berasal dari pemikiran feminisme liberal ini mendominasi wacana, pemikiran, serta bentuk-bentuk proyek lapangan yang

menekankan kepedulian terhadap perempuan. Bahkan, program ini juga mendorong bermunculannya Departemen Peranan Wanita di hampir setiap pemerintahan negara Dunia Ketiga (Fakih, dalam Mosse, 1996: vi). Melalui program WID, ternyata tidak banyak perubahan yang signifikan terhadap kualitas kehidupan perempuan dan pembangunan secara umum (Saleh, 2012: 2).

Aliran kedua, analisis yang lebih memfokuskan perhatian kepada hubungan (struktur) gender, mulanya muncul sebagai alternatif pemikiran yang dikembangkan sebagian kalangan LSM. Menurut analisa ini, gender sebagai konstruksi sosial yang telah disosialisasikan sejak manusia lahir, ternyata telah menyumbangkan ketidakadilan (*inequalities*). Manifestasi ketidakadilan tersebut mempengaruhi kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta mekanisme pengambilan keputusan birokrasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, permasalahannya bukanlah terletak pada kaum perempuan, tetapi dalam idiologi sistem, struktur yang bersumber dari ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Oleh sebab itu, untuk mengubah kondisi kaum perempuan perlu usaha yang lebih menekankan pada pemberdayaan (*empowerment*). Perubahan struktur gender ini dikenal sebagai pendekatan *Gender and Development* (GAD) (Fakih, dalam Mosse, 1996: vi-vii). GAD merupakan pendekatan yang melihat semua aspek kehidupan perempuan dan semua kerja yang dilakukan perempuan (produktif, reproduktif, privat, dan publik). Pendekatan ini menolak hal-hal yang menilai rendah pekerjaan perempuan yang mempertahankan keluarga dan rumah

tangga (Mosse, 1996:209).

Isi-isu mengenai kiprah perempuan di sektor publik tidak pernah hilang dari perbincangan, karena masalah perempuan dalam lintasan sejarah menjadi fokus yang belum terselesaikan akibat “pola pikir” tradisional yang belum berimbang dalam memandang kaum perempuan. Perempuan dalam kehidupan masyarakat masih dianggap sebagai kelompok pelengkap. Sejak abad ke 21, ketidakseimbangan dalam melihat perempuan tersebut sudah mulai meluntur. Hal ini disebabkan semakin profesionalnya kaum perempuan dalam memasuki sektor publik dan luasnya kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal bagi perempuan (Aryunis, 2003: 1). Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu Tujuan Pembangunan Milenium telah terlaksana.

Keikutsertaan perempuan dalam sektor publik juga tidak terlepas dari tuntutan ekonomi keluarga. Kondisi ini sudah menjadi realita umum dalam kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Oleh sebab itu, situasi dan kondisi ketika suatu keluarga berada dalam kondisi kekurangan, merupakan salah satu faktor pendorong bagi perempuan untuk tampil sebagai agen perekonomian rumah tangga dengan cara melakukan berbagai pekerjaan di luar rumah. Peran kaum perempuan semakin meluas, ketika mereka tidak lagi hanya berperan sebagai seorang ibu dan istri di sektor domestik tetapi juga berperan sebagai penggerak perekonomian rumah tangga mereka (Abdullah: 2001:166).

Salah satu bentuk dari usaha ekonomi yang diupayakan oleh perempuan di sektor publik adalah usaha industri kecil dan rumah tangga. Industri kecil

merupakan bagian dari kegiatan industri. Jumlah tenaga kerja yang terlibat di dalamnya adalah 5-9 orang dengan investasi dan peralatan kurang dari Rp. 70 juta, investasi per tenaga kerja kurang dari Rp. 625 ribu. Termasuk di dalamnya adalah industri kerajinan yaitu suatu bentuk usaha pembuatan barang yang lebih banyak menggunakan keterampilan tangan meskipun sering dibantu dengan peralatan (Huda, dalam Putra, 2003: 64). Perkembangan industri kecil telah berperan dalam perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja di daerah pedesaan, dalam penanggulangan kemiskinan, bahkan juga dalam peningkatan ekspor. Dengan demikian, sektor ini merupakan suatu bentuk perekonomian rakyat yang mampu membantu mengurangi pengangguran, turut mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta berperan penting dalam proses industrialisasi.

Bentuk industri kecil dan rumah tangga yang banyak dilakukan oleh kaum perempuan di pedesaan dan pinggiran kota adalah membuat berbagai panganan (seperti kue, keripik, telur asin, lempeng, perkedel, dan lain lain) lalu dijual dan hasilnya dijadikan penghasilan tambahan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bagaimanapun beratnya beban kerja di sektor ini, kegiatan tersebut tetap mereka tekuni. Di samping membantu suami menambah pendapatan dalam keluarga juga sangat berarti untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga mereka.

Menurut Abdul Rosid, usaha kecil dan rumah tangga jarang yang bisa berkembang, apalagi yang dikelola oleh perempuan. Faktor penyebab kegagalan perkembangan tersebut adalah: 1) kurangnya modal, 2) kurangnya

pengalaman, 3) rendahnya tingkat pendidikan, dan 4) hambatan nilai dalam masyarakat, di mana nilai yang masih dipegang dalam masyarakat adalah pihak laki-laki yang berusaha mencari uang, bukan perempuan. (Rosid, 2005: 4)

Di Jorong Cangkiang, usaha kue yang dikelola oleh perempuan dalam rumah tangga dan berskala industri kecil dapat bertahan semenjak tahun 1920-an hingga sekarang (Marleni, 2007: 15). Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti, khususnya mengenai etos kerja perempuan Cangkiang yang dapat mempertahankan usaha kecil mereka serta meningkatkan kualitas kehidupan keluarga mereka.

Masalah penting yang dihadapi perempuan pekerja, termasuk yang terlibat dalam sektor informal adalah peran ganda. Perempuan diharapkan dapat membagi waktu antara tugas mencari nafkah dengan tugas sebagai pengelola rumah tangga (Dewayanti dan Ermawati, 2004: 25). Perluasan peran perempuan yang melahirkan peran ganda bagi perempuan ini mewarnai dinamika sosial masyarakat dan menarik untuk dicermati.

Peran ganda akan menjadi beban ganda jika tidak terjadi keseimbangan pembagian peran dalam rumah tangga. Beban ganda adalah adanya perlakuan terhadap salah satu jenis kelamin, ketika yang bersangkutan (perempuan) bekerja jauh lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Berbagai observasi menunjukkan bahwa perempuan mengerjakan hampir 90 persen dari pekerjaan dalam rumah tangga (Sasongko, 2009: 11). Bagi perempuan yang bekerja di luar rumah, selain bekerja di wilayah publik mereka juga harus

mengerjakan pekerjaan domestik, khususnya perempuan yang hidup di wilayah pedesaan. Perempuan pedesaan pada umumnya mengerjakan kegiatan reproduktif dan produktif dalam keseharian hidupnya (Dewayanti dan Ermawati, 2004: 25).

Cangkang, merupakan daerah pedesaan penghasil kue yang dinamakan dengan kue cangkang. Industri kecil yang dilakoni perempuan ini menghasilkan berbagai jenis kue kering tradisional khas dari daerah IV Angkat Kabupaten Agam. Pengolahannya masih menggunakan alat-alat tradisional dan dikerjakan secara manual, pemasarannya pun masih terbatas. Namun kue ini cukup dikenal dan sering dijadikan oleh-oleh para perantau serta dijadikan menu dalam upacara adat di daerah Bukittinggi, Agam dan sekitarnya (Marleni, 2007:32).

Penelitian mengenai perempuan pembuat kue cangkang ini pernah dilakukan dengan fokus kajian tentang *marginalisasi* perempuan dan *relasi gender* dalam kehidupan keluarganya. Berdasarkan penelitian pada tahun 2006 dan *grand tour* yang dilakukan di Jorong Cangkang pada tanggal 3 – 10 Januari 2012, kaum perempuan dapat dikatakan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dari hasil produksi mereka dalam industri rumah tangga tersebut. Hasil dari penjualan kue tersebut menjadi sumber utama penghasilan keluarga, baik untuk kebutuhan pokok, maupun untuk pendidikan anak-anak mereka. Pengelola usaha kue ini adalah kaum perempuan. Peran mereka sangat dominan, mulai dari persiapan produksi sampai dengan pendistribusian hasil produksi (Marleni, 2007).

Melakukan aktifitas untuk mencari nafkah dan melakukan pekerjaan rumah tangga secara bersamaan, menyebabkan mereka mengalami beberapa ketidakadilan gender, seperti beban kerja ganda. Terkait dengan hal itu, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pola kerja perempuan pembuat kue cangkiang dalam menjalankan aktifitas keseharian mereka antara peran produktif dan reproduktif, selain itu peneliti akan mengkaji tentang etos kerja yang melandasi sikap bekerja perempuan pembuat kue di Cangkiang.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang permasalahan tersebut, yang menjadi fokus dan permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah mengenai pola kerja dan etos kerja perempuan pembuat kue di Cangkiang Kenagarian Batu Taba, Kabupaten Agam. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- A. Bagaimana pola kerja yang dilakukan oleh perempuan pembuat kue di Cangkiang?
- B. Bagaimana etos kerja perempuan pembuat kue di Cangkiang Batu Taba Kabupaten Agam dalam menjalankan usahanya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola kerja produktif dan reproduktif perempuan pembuat kue cangkiang. Selain itu, penelitian ini mengkaji etos kerja

perempuan pembuat kue di Cangkiang dalam menjalani kehidupan sehingga mereka bisa bertahan dan membimbing anak-anak mereka pada kehidupan yang lebih baik.

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Secara akademis, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan keilmuan, khususnya terkait dengan kajian sosiologi ekonomi dan sosiologi gender. Selain itu diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Secara praktis penelitian ini ditujukan kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam perekonomian rumah tangga secara khusus dan peran perempuan dalam pembangunan secara umum. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan kepada keluarga perempuan pembuat kue cangkang, agar dapat menjadi sumbangan fikiran dan motivasi dalam menjalani aktivitas sehari hari dan tetap menjaga keharmonisan dalam kehidupan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: *Pertama*, pola kerja perempuan dalam industri rumah tangga, menyeimbangkan antara pekerjaan produktif dan reproduktif. Khusus untuk sistem produksi, dan distribusi dikelola serta dilakukan dalam unit keluarga masing-masing, tidak dalam bentuk kerja kelompok antara sesama perempuan pembuat kue di Cangkiang. Pola kerja pengelolaan rumah tangga dan pengasuhan anak dilakukan sambil melakukan kerja produktif dan dibantu oleh anggota keluarga lainnya seperti anak dan suami.

Kedua, etos kerja perempuan dalam industri rumah tangga di Cangkiang adalah sebagai berikut, a) Perempuan pembuat kue di Cangkiang memiliki motivasi kerja yang tinggi agar masa depan keluarga lebih berkualitas, terutama anak-anak mereka. Namun, kurang berorientasi pada pengembangan usaha. Segala macam kegiatan terkait dengan produksi dan distribusi kue masih mempertahankan cara-cara lama yang bersifat turun temurun. b) Disiplin, pemanfaatan waktu yang efektif dan efisien dilakukan perempuan pembuat kue Cangkiang agar pekerjaan produktif maupun reproduktifnya dapat terlaksana. c) Melakukan pekerjaan dengan rasa tanggung jawab, tanpa keterpaksaan. Selain itu juga berusaha menuntaskan pekerjaan yang sedang dikerjakan. d) Pekerjaan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tekun. e) Hemat, sikap ini diaplikasikan dan

disosialisasikan kepada anak-anak mereka. Hemat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, serta menyisihkan sebagian kecil dari pendapatan sebagai tabungan. f) Jujur dalam berusaha dan terbuka dalam kehidupan berumah tangga. Sikap tersebut diyakini dapat menciptakan ketenangan batin. g) Setiap tindakan yang dilakukan berdasarkan pada pertimbangan rasional dan tujuan yang jelas.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa konsekuensi logis terkait dengan pola dan etos kerja perempuan dalam industri rumah tangga di Jorong Cangkiang ini. Pola kerja produktif perempuan dalam industri rumah tangga memberi dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakatnya. Hal tersebut diperkuat dengan etos kerja mereka yang baik. Namun, kondisi tersebut akan berdampak terhadap pembagian waktu dalam melakukan pekerjaan rumah tangga. Perempuan memiliki waktu yang sedikit untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan kekurangan waktu dalam mengasuh serta mendidik anak secara optimal. Selain itu perempuan harus bekerja dalam waktu yang panjang dan sedikit waktu untuk beristirahat. Usaha perempuan dalam industri rumah tangga di Cangkiang ini juga, berimplikasi pada pola komunikasi antara anggota keluarga, pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga lebih didominasi oleh perempuan (isteri).

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diajukan sebelumnya, berikut ini dikemukakan beberapa saran guna perbaikan di masa yang akan datang:

1. Diharapkan kepada Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Daerah Tingkat II Kabupaten Agam dapat menjadi fasilitator yang baik untuk menunjang pengembangan usaha kue cangkiang sebagai salah satu penyangga ekonomi bagi masyarakat cangkiang seperti:
 - a. Lebih sering melaksanakan penyuluhan dan pelatihan pengembangan usaha kecil, baik dari aspek produksi, pengemasan, distribusi, pengetahuan tentang ketahanan pangan dan pengelolaan usaha agar lebih baik.
 - b. Melakukan tindak lanjut dari setiap pelatihan yang telah diberikan kepada mitra UMKM, agar kegiatan pelatihan tersebut tidak hanya sebagai rutinitas kegiatan, namun berdampak positif terhadap perkembangan UMKM yang dibina.
 - c. Membuka peluang dan kemudahan birokrasi agar pemasaran produk bisa lebih luas. Seperti mempermudah birokrasi izin usaha, label halal, izin dari POM dan lain sebagainya.
 - d. Menginformasikan suatu inovasi atau peluang kerjasama yang mudah diterima masyarakat baik secara materi maupun non materi.
2. Para perempuan pembuat kue di Cangkiang dan anggota keluarganya diharapkan agar:

- a. Selalu mempertahankan etos kerja yang selama ini telah dilakukan.
 - b. Tetap menjaga keselarasan dan keharmonisan dalam rumah tangga dengan menyeimbangkan pola kerja produktif dengan reproduktifnya dalam rumah tangga. Agar para laki-laki bisa menyeimbangi peran ganda yang dilakukan oleh perempuan dengan ikut membantu pekerjaan, baik pekerjaan produktif maupun reproduktif.
 - c. Terbuka dalam menerima inovasi, kritikan dan masukan dari berbagai pihak yang terkait untuk pengembangan usaha kue ini.
3. Agar terjalin kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terkait untuk pengembangan UMKM, seperti pemerintahan daerah, propinsi dan pemerintahan pusat, perbankan, bahkan perguruan tinggi yang selalu menelurkan ide-ide kreatif dan inovatif diberbagai disiplin ilmu. Seperti bidang ilmu teknik mesin untuk menciptakan alat produksi yang lebih efektif dan efisien, ilmu ekonomi untuk pemasaran dan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

A. A. Navis, 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Press.

Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang Press

_____. 2006. *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. 2011. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Budiman, Arief . 1981. *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

_____. 1985. *Pembagian Kerja secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press

Boestami. 1992. *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*. Padang: Esa Padang

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2005. *Sosiologi Pasar*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand

Daulay, Harmona. 2001. *Pergeseran Pola Relasi Gender di Keluarga Migran*. Yogyakarta: Galang Press

Dewayanti, Ratih dan Erna Ermawati. 2004. *Marginalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Pedesaan Jawa*. Bandung: Yayasan AKATIGA.

Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.